

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre experiment design*. Penelitian ini dikatakan *Pre experiment design* karena merupakan penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak diambil secara random (acak), kelompok yang digunakan hanya satu kelas sehingga desain penelitian ini tidak memiliki kelas kontrol.¹ Eksperimen dalam penelitian ini pun tidak dianggap sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya *habit forming*. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat dalam kondisi yang dapat dikendalikan.²

¹Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 52.

²Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9.

2. Pendekatan Penelitian

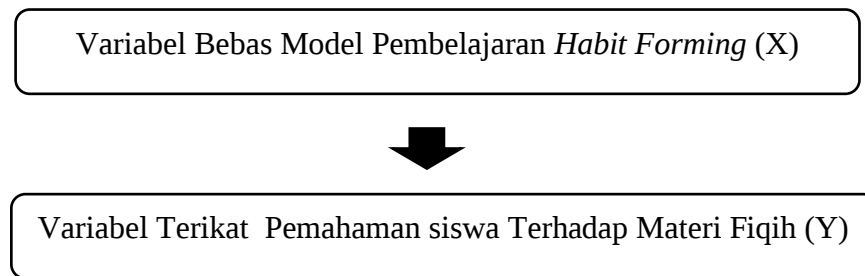
Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai mengambil suatu kesimpulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivits dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah : bersandar pada pengumpulan analisis data kuantitatif (*numeric*), menggunakan strategi survey dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, dan melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.³ Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, dan melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data secara numerik.

B. Desain Penelitian

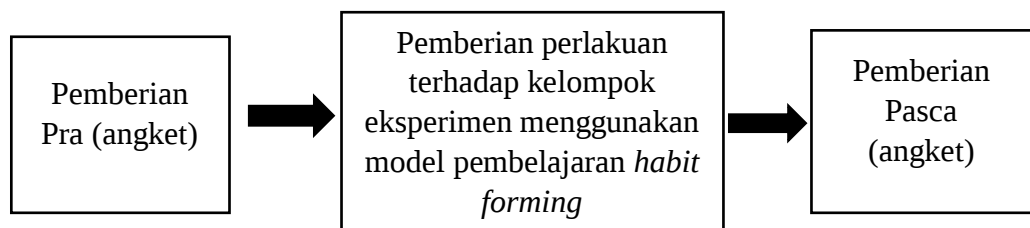
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pra-Pasca Design*. Peneliti akan melakukan pengukuran dengan teknik nontes dengan memberikan angket sebelum diberikan perlakuan (O_1), kemudian setelah dilaksanakan model pembelajaran kembali

³I Nyoman Budiantara dan Zulfikar, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 40.

dilakukan pengukuran dengan diberikan angket (O_2).⁴ Dengan demikian maka peneliti dapat membandingkan data sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan.



Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Rumus yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pra (sebelum diberi model pembelajaran *habit forming*)

O_2 = Nilai pasca (setelah diberi model pembelajaran *habit forming*)

⁴Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 53.

Pengaruh model pembelajaran *habit forming* terhadap peningkatan pemahaman mata pelajaran fiqih = ($O_2 - O_1$).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat dikatakan juga bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 39 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang. Alasan peneliti mengambil kelas IV karena materi yang ada pada kelas IV yaitu shalat dhuha sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti yaitu melakukan model pembelajaran *habit forming* dengan membiasakan shalat dhuha.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk

⁵Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 91.

mewakili populasinya.⁶ Teknik sampling yang dipergunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini bisa digunakan jika populasi relatif kecil.⁷

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anggota keseluruhan dari populasi (populasi jenuh) yaitu siswa/siswi kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 14 Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 39 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 23 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16 orang.

Tabel I Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV MIN 14 HULU SUNGAI TENGAH	23 orang	16 orang	39 orang

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta, data juga diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Data terbagi dua yaitu data pokok dan data penunjang :

⁶Nurdin dan Hartati, h. 95.

⁷Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 113.

a. Data Pokok

Data pokok berisi tentang penerapan model pembelajaran *habit forming* di MIN 14 Hulu Sungai Tengah :

- 1) Data tentang pemahaman siswa mata pelajaran fiqih kelas IV sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *habit forming*.
- 2) Data tentang pemahaman siswa mata pelajaran fiqih kelas IV sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *habit forming*.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok dalam penelitian yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Data tentang penerapan *habit forming* pada materi fiqih shalat dhuha kelas IV Di MIN 14 Hulu Sungai Tengah
- 2) Data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran *habit forming* di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.
- 3) Sejarah singkat berdirinya MIN 14 Hulu Sungai Tengah.
- 4) Keadaan siswa, jumlah guru dan karyawan, serta fasilitas belajar.

2. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang

dimaksud sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yang melakukan penerapan model pembelajaran *habit forming* di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.

b. Informan Tambahan

Informan tambahan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang mengajar di MIN 14 Hulu Sungai Tengah, serta staf sekolah lainnya.

c. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data dari masalah yang akan peneliti teliti lebih dalam. Adapaun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi.

⁸Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2019), h. 91.

1. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden.⁹ Peneliti kali ini menggunakan angket terstruktur dengan jawaban tertutup yaitu jawabannya sudah disediakan peneliti. Setiap butir pernyataan mewakili satu jenis variabel yang hendak diukur. Peneliti hendak mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih, kemudian setelah diterapkan model pembelajaran *habit forming* apakah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih ada perbedaan atau tidak.

2. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung, untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dan untuk memperoleh data. Observasi yang digunakan peneliti untuk menilai secara umum proses belajar dan pemahaman, baik yang dilakukan guru maupun peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aspek yang diamati terlaksana dengan baik dan memenuhi kriteria penilaian.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil tatap

⁹Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 75.

muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin (*guide interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.¹¹ Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi mengenai sekolah dan proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung atau luar jaringan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dalam penelitian yang mengumpulkan data secara tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis atau film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.¹² Peneliti melakukan dokumentasi karena ingin menggali data-data melalui dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan

¹⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 18.

¹¹Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet-5 (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), h. 132.

¹²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 146.

dengan masalah-masalah yang diteliti seperti RPP, silabus dan terutama dalam hal data penunjang.

Tabel II Matrix Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Pokok a. Data tentang hasil angket Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming Di MIN 14 Hulu Sungai Tengah b. Data tentang pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Kelas 4 di MIN 14 Hulu Sungai Tengah c. Data tentang Penerapan Habit Forming Pada Materi Fiqih Shalat Dhuha Kelas 4 Di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.	Responden Siswa Siswa Siswa	Angket Angket Angket
2.	Data Penunjang a. Data yang berkaitan dengan keadaan sarana dan fasilitas yang tersedia di MIN 14 Hulu Sungai Tengah. b. Data yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran <i>habit forming</i> melalui materi shalat dhuha di kelas 4 MIN 14 Hulu Sungai Tengah. c. Data yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran <i>habit forming</i> melalui materi	Guru Guru dan Siswa Guru dan Siswa	Observasi Observasi Wawancara

	shalat dhuha di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.		
d.	Profil sekolah yaitu MIN 14 Hulu Sungai Tengah.	Staf Tata Usaha	Dokumentasi
e.	Visi, misi dan tujuan MIN 14 Hulu Sugai Tengah	Kepala Sekolah	Dokumentasi
f.	Sejarah singkat berdirinya MIN 14 Hulu Sungai Tengah.	Staf Tata Usaha	Dokumentasi
g.	Daftar kelas, siswa, guru dan staf di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.	Kepala Sekolah Staf Tata Usaha	Dokumentasi
h.	Fasilitas yang ada di MIN 14 Hulu Sungai Tengah.	Kepala Sekolah Guru	Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang angket, dan wawancara yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang membantu peneliti untuk menulis hal-hal yang dirasa perlu dan digunakan sebagai alat ukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik tidaknya suatu instrument penelitian ditentukan oleh validitas dan reabilitasnya.¹³ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Instrumen

Instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul

¹³Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2020), h. 1.

dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.¹⁴ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, wawancara, dan dokumentasi yang akan dilampirkan di lampiran.

2. Pengukuran/Penilaian Menggunakan Instrumen

Pengukuran adalah pengumpulan data melalui pengamatan empiris. Pengukuran juga bisa disebut sebagai penilaian *numeric* terhadap fakta-fakta dari objek yang hendak diukur menurut kriteria yang sudah ditentukan.¹⁵ Peneliti dalam penelitian ini mengukur hubungan variabel satu dan variabel dua menggunakan instrument, adapun instrumen tersebut ialah wawancara terstruktur, melakukan pembagian angket pra dan pasca perlakuan serta dokumentasi.

Tabel III. Kisi-Kisi Angket Variabel X dan Variabel Y

No	Indikator	Nomer Item		Σ Item
		Positif	Negatif	
1	Siswa dapat melakukan kebiasaan baik sebelum belajar	1	16	2
2	Siswa mudah paham dan senang ketika belajar fiqih	2,3	17, 18	4
3	Guru mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik di madrasah	4	19	2
4	Guru melaksanakan pembelajaran pembiasaan dengan metode	5	20	2

¹⁴Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 60.

¹⁵Djaali dan Muljono, h. 2.

5	Siswa paham dan mengimplementasikan berwudhu sebelum shalat	6	21	2
6	Siswa hafal, mengerti dan paham tentang niat, hukum, ketentuan, keutamaan, manfaat dan do'a shalat dhuha	7, 8, 9, 10,11, 12	22, 23, 24, 25, 26, 27	12
7	Siswa terbiasa dan senang melaksanakan shalat dhuha	13, 14, 15	28,29	5
8	Siswa serius/bercanda dalam shalat berjama'ah	-	30	1
TOTAL		15	15	30

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert. Dalam skala linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Linkert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.¹⁶ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan modifikasi skala Likert (lima skala pengukuran) dengan dengan 5 jawaban alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan ini terdiri dari 30 pernyataan positif dan negatif. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

¹⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h. 199.

Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Data tanggapan siswa tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *habit forming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV pada materi Shalat Dhuha dikumpulkan melalui penyebaran angket. Pengolahan data angket akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor pada angket pada setiap jawaban sesuai dengan ketentuan tabel IV yang di modifikasi dari Suwandi.
- 2) Melakukan tabulasi data temuan pada angket yang ditujukan pada tabel V berikut ini.

Tabel V. Pedoman Skor Angket

No Responden Siswa	Skor Angket						Total	Skor = $\frac{\text{total}}{150} \times 100$	Kategori
	No Angket								
	1	2	3	4	Dst	30			
1									
2									
3									
4									
5									
Dst									
39									

Dimodifikasi dari Millah.¹⁷

¹⁷Aulia Millah, *Pengaruh Penggunaan Media Maket Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem. (Skripsi) UNILA (Bandar Lampung)*, h. 41.

- 3) Melakukan klasifikasi kategori pengaruh penerapan model pembelajaran *habit forming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV pada materi Shalat Dhuha sesuai dengan ketentuan Tabel VI.

Tabel VI Kategori Klasifikasi

No	Skor	Kategori
1	$X \leq 25$	Kurang Baik
2	$25,5 \leq X \leq 50$	Cukup
3	$50,5 \leq X \leq 75$	Baik
4	$75,5 \leq X$	Sangat Baik

Dimodifikasi dari Arikunto.¹⁸

3. Uji Instrumen

Uji instrumen berupa tes dilakukan dua tahapan pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan tahapan untuk melihat sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁹

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas instrument dengan menggunakan *expert judgement* dengan mengkonsultasikan kepada ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah 1 dosen ahli dan 1 guru mata pelajaran dari tempat penelitian dilaksanakan yang menguasai dalam materi fiqih MI. Setelah *expert judgement*, instrumen di uji coba menggunakan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi II Cet-III (Jakarta: Bina Aksara, 2013), h. 245.

¹⁹Sandy Ariawan, *Kreativitas Mengajar Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 29.

teknik analisis *pearson product moment* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) (n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

ΣX = jumlah skor item

ΣY = jumlah skor total

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total

ΣXY = jumlah perkalian skor item dan skor item

n = jumlah responden.²⁰

Hasil perhitungan dibandingkan pada tabel kritis *r corelasi product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 25 *for windows*. Berikut langkah – langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS 25 *for windows*

b. Uji Realibilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam hasil ukuranya sehingga dapat dipercaya.

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 206.

Instrumen yang reliabel tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.²¹ Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{12}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas perangkat tes

n : banyaknya item tes

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor setiap butir tes

σ_{12} : varians total.²²

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha-Crobach*. Peneliti menggunakan SPSS 25 *for windows* agar memudahkan perhitungan. Berikut langkah – langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 25 *for windows*.

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 25 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada Variabel View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

²¹Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 86.

²²Arikunto, h. 122.

Langkah 4 : Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, akan muncul kotak *Reliability Analysis* masukkan “*semua skor jawaban*” ke items, pada model pilih *Alpha* → klik *Statistic*, *Descriptive for klik Scale* → klik *Continue* → klik *Ok*.

Adapun kriteria reliabilitas yang dinyatakan pada tabel berikut.

Tabel VII. Kriteria Reliabel Instrumen

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00 - 0,20	Reliabel sangat rendah
0,21 - 0,40	Reliabel rendah
0,41 - 0,60	Cukup reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel tinggi
0,81 - 1,00	Reliabel sangat tinggi

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan melalui tahap pemeriksaan (editing), proses pemberian identitas (coding) dan proses pembeberan (tabulasi).²³ Pada proses pengolahan data dan analisis data yang merupakan kegiatan ilmiah sangat dianjurkan menggunakan komputer dan statistik. Pengolahan data menggunakan komputer bisa menggunakan SPSS.²⁴ Peneliti melakukan proses pengolahan data untuk melanjutkan proses

²³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 174.

²⁴Bungin, h. 173.

setelah pengumpulan data dilakukan agar bisa mendapatkan informasi dan menjawab hubungan variabel secara lebih akurat.

a. Editing Data

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Oleh karena itu keadaan tersebut diperbaiki melalui proses editing.²⁵ Penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami.

b. Koding Data

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasikan data-data tersebut melalui tahap koding. Data diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang.²⁶ Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti tertentu. Sedangkan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu. Peneliti menggunakan kedua

²⁵Bungin, h. 175.

²⁶Bungin, h. 176.

proses pengkodean tersebut yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang.

c. Tabulasi Data

Setelah proses editing dan koding selanjutnya dapat dilakukan proses tabulasi, Tabulasi data adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Dari tahap tabulasi data kemudian analisis data dapat dilakukan dengan cara analisis deskriptif.²⁷ Peneliti melakukan proses tabulasi data agar data mudah tersusun, dijumlah dan mempermudah penataan data untuk disajikan dan dianalisa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

d. Interpretasi Data

Proses interpretasi data erat kaitannya dengan definisi seperti tujuan, prosedur umum, peranan hubungan, penafsiran data dengan analisis.²⁸ Peneliti menggunakan interpretasi data dengan tujuan yaitu memberi penjelasan data yang disajikan agar data yang disajikan mudah dipahami dan tidak mengandung penafsiran lain.

2. Analisis Data

Statistika inferensial adalah metode yang digunakan untuk mengetahui populasi berdasarkan sampel dengan menganalisis dan

²⁷Iwan Fachrozi, dkk, *Penelitian Pengembangan Pendidikan Olahraga* (Malang, 2020), h. 158.

²⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 76.

menginterpretasikan data menjadi sebuah kesimpulan.²⁹ Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan model *habit forming* dalam Pembelajaran Fiqih pada MIN 14 Hulu Sungai Tengah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* sebagai uji statistik, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Peneliti menggunakan statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan mean, dan standar deviasi.³⁰ Data-data tersebut disajikan dengan rumus-rumus yang ditulis dibawah ini :

a. Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X : rata-rata

$\sum x$: jumlah seluruh data

n : banyaknya data

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - x)^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

²⁹Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Cet-2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 10.

³⁰Setya Mustafa, dkk, *Metodoogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas*, h. 127.

f_i : Frekuensi

x_i : titik tengah

c. Varians

Varians sampel digunakan uji homogenitas. Untuk menghitung varians sampel digunakan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

$\sum f_i$ = data yang ke-I, yang mana $I = 1, 2, 3, \dots$

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Banyaknya data.³¹

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* pada software IBM SPSS Statistic 25 for Windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *One Sample Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic sig* < 0,05 maka dinyatakan tidak berdistribusi

³¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57.

normal.³² Pengujian akan menggunakan *SPSS 25 for windows* agar memudahkan perhitungan.

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

e. Uji *Paired Sampel T-Test*

Uji *Paired Sampel T-Test* digunakan untuk menemukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dalam Uji *Paired Sampel T-Test* dua data atau sampel itu harus berdistribusi normal. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data yang berbeda.³³

Pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sampel T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.³⁴

f. Uji *Wilcoxon*

Data sampel bertipe interval atau rasio, serta distribusi data mengikuti distribusi normal, bisa dilakukan uji parametrik untuk dua

³²V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2010), h. 52-55.

³³Sujarweni, h. 52-55.

³⁴Sujarweni, h. 55.

sampel berhubungan, seperti uji *paired T-Test*. Namun jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi data bertipe nominal atau ordinal, data bertipe interval atau rasio, namun tidak berdistribusi normal. Maka uji *paired T-Test* harus diganti dengan uji non parametrik yang khusus digunakan untuk dua sampel yang berhubungan yaitu uji *wilcoxon*.³⁵ Uji *wilcoxon* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan.

1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak³⁶

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Di MIN 14 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan di MIN 14 Hulu Sungai Tengah, Jl. Datu Arya, Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, siswa, staf tata usaha dan penjaga sekolah

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 Juli 2021 dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan dan analisis data.

³⁵Sujarweni, h. 194-198.

³⁶Sujarweni, h. 198.

Tabel VIII. Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Penjajakan Awal dan Penentuan Judul	13 Februari- 13 Maret 2021
2.	Penyusunan Proposal	15 Maret – 15 April 2021
3.	Observasi Lapangan	01 Juli 2021
4.	Penyebaran dan Pelaksanaan Pemberian angket I (Sebelum Pelakuan)	12 Januari 2022
5.	Pemberiaan Perlakuan	17-31 Januari 2022
6.	Penyebaran dan Pelaksanaan Tes (Sesudah Perlakuan)	28 Februari 2022
7.	Analisis Pengolahan Data	01-15 Maret 2022
8.	Penyusunan Hasil Laporan Penelitian	16 Maret-20 April 2022

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana penelitian.
- c. Membuat desain proposal penelitian.
- d. Mengajukan proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar proposal setelah disetujui.
- b. Memohon surat pengantar riset kepada fakultas.
- c. Menyampaikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait.
- d. Membuat instrumen pengumpulan data (IPD) untuk penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan.
- b. Melaksanakan instrumen pengumpulan data (IPD), yakni melaksanakan wawancara dengan responden dan informan sesuai dengan daftar pertanyaan yang terdapat di dalam instrumen pengumpulan data.
- c. Mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi dan menyajikan data
- d. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- e. Menyempurnakan naskah laporan sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing dan asisten pembimbing.

4. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan.
- b. Memperbanyak naskah proposal yang telah disetujui pembimbing dan atau asisten pembimbing, kemudian siap untuk diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada saat sidang munaqasyah.